

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai dan kecakapan oleh pendidik kepada peserta didik. Pengaruh pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangatlah besar. Oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan perlu segera dibenahi untuk meningkatkan peran aktif peserta didik. Dunia pendidikan saat ini sudah semakin berkembang dengan berbagai macam pembaharuan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. peningkatan kualitas pendidikan diperluakan terobosan baru, seperti pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru menggunakan alat-alat yang ada di sekolah. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang praktis dan efisien meskipun sederhana tapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pelajaran yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan

menjadi perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran akan membantu peserta didik untuk tidak merasa cepat bosan selama proses belajar mengajar di kelas. Buku teks menjadi salah satu sumber belajar dan media yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena mudah dalam penggunaan dan praktis dalam membawanya. Tetapi media buku saja tidak cukup untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. buku hanya bisa dibaca dan gambar yang terdapat dalam buku terlalu sedikit, tidak bisa dilihat langsung dan dirasakan oleh siswa. Proses pembelajaran seperti ini cenderung monoton dan menyebabkan prestasi siswa menurun. Dengan menggunakan buku guru juga terbatas dalam menjelaskan materi, guru hanya fokus pada apa yang ada di dalam buku. Metode mengajar yang digunakan guru juga masih menggunakan metode lama yaitu dengan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyajian materi, tidak hanya sebatas pada buku. dengan terus berkembangnya teknologi maka media pembelajaran pun terus diinovasi dalam memenuhi proses belajar mengajar. Teknologi yang sudah berkembang pesat pada saat sekarang ini, seharusnya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat media pembelajaran yang baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang untuk melihat situasi atau proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa masalah di sekolah tersebut. Masalah yang berasal dari sekolah, guru, maupun siswa. Pertama, masalah dari sekolah yaitu tidak ada

media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Media pembelajaran yang terdapat di dalam kelas merupakan media yang dibuat/dikerjakan sendiri oleh guru kelas, media pembelajaran tersebut berupa gambar yang kemudian ditempelkan di dinding kelas. Kedua, masalah yang terdapat pada siswa yaitu siswa tidak cukup aktif selama mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, bahkan siswa ketika diberikan pertanyaan kepada guru, siswa-siswa tersebut merasa kebingungan dengan maksud pertanyaan guru tersebut. Guru sudah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa tetapi siswa tetap kesulitan untuk mengerti pertanyaan yang diberikan. Selain itu, siswa juga tidak fokus, tidak bersemangat dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, hal ini yang membuat nilai siswa menjadi rendah. Maka dari itu perlu adanya pembaharuan metode dan penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Ketiga, masalah yang ada pada guru yaitu cara mengajar guru yang monoton, guru cenderung menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan pelajaran.

Hal yang biasa dilakukan beberapa guru di SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang dalam mengajar adalah menjelaskan, mencatat dan menjawab pertanyaan bahkan tidak ada diskusi kelompok, memecahkan masalah bersama dan lain sebagainya. Pada saat menjelaskan pelajaran, sebagian besar guru tidak menggunakan media, hanya beberapa guru saja yang menggunakan media pembelajaran, media tersebut pun berupa gambar yang dicetak, video yang diunduh dari internet, media yang dibuat dan ditempelkan di dinding juga tidak digunakan hanya dijadikan hiasan kelas. Guru kesulitan dalam mengajarkan materi yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran

menjadi kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya penggunaan media yang dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini juga belum tersedia media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa merasa cenderung bosan saat mengikuti proses pembelajaran dan kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru ketika guru mengulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Alasan guru enggan menggunakan media yaitu waktu yang tidak sempat untuk membuat media, biaya yang dikeluarkan untuk membuat media pembelajaran, serta tidak ada minat untuk membuat media pembelajaran, dan lain sebagainya alasan yang dikemukakan guru ketika diwawancarai oleh peneliti terkait pengadaan dan penggunaan media pembelajaran. Di SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang, hanya 2 guru yang menggunakan media pembelajaran yaitu guru kelas 3 dan kelas 5. Media pembelajaran yang digunakan antara lain yaitu berupa gambar yang dicetak. Sementara itu, guru lainnya hanya menggunakan media berupa buku teks yang sudah tersedia sebagai sumber belajar. Setelah peneliti mengobservasi kelas yang akan dijadikan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru kelas 4 tidak menggunakan media. Maka dari itu peneliti ingin membuat sekaligus mengembangkan media yang sudah ada sebelumnya agar menjadi media pembelajaran yang lebih baik lagi.

Salah satu media yang dapat digunakan guru sebagai media bantu dalam mengajar adalah video pembelajaran. Video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan

pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti pada materi rumah adat di Indonesia. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya. Penggunaan video pembelajaran akan menghemat waktu, biaya dan tenaga pada saat mengajar. Video pembelajaran sangat praktis, bisa disimpan untuk jangka waktu yang sangat lama dan mudah untuk digunakan. Video pembelajaran mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera.

Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media video pembelajaran yang akan digunakan, apapun bentuknya, harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang akurat di dalamnya. Selain berisi informasi dan pengetahuan yang akurat media video pembelajaran juga harus menarik sehingga mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar secara insentif. Kualitas video yang digunakan untuk keperluan pembelajaran harus dalam keadaan baik. Faktor kebisingan dalam sebuah video akan sangat mengganggu aktifitas pembelajaran. kualitas gambar video pembelajaran yang kabur dan terputu-putus juga dapat merusak perhatian siswa untuk belajar. Faktor gangguan perlu diminimalkan dalam pemanfaatan media pembelajaran agar belajar lebih

mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Pada aspek kognitif, video dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan hal-hal yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual siswa. Pada aspek afektif, program video dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati, dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Media tersebut yaitu video pembelajaran yang berisi materi tentang rumah adat di Indonesia untuk kelas 4 pada tema 7 “indahny keragaman di negeriku”, subtema 2 “indahny keragaman budaya negeriku”, pembelajaran ke-3. Video pembelajaran ini memuat beberapa rumah adat di Indonesia dan terkhususnya rumah ada di Sumatera Utara. Media pembelajaran berupa video juga digunakan oleh guru kelas 4 dengan mengambil video yang ada di youtube. Kekurangan dari video tersebut yaitu tampilan gambar monoton dan kurang menarik, waktu pergantian *slide* terlalu cepat sehingga siswa kekurangan waktu untuk membaca penjelasan materi dalam video, kurangnya suara yang mendukung penjelasan dalam video tersebut. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Materi Rumah Adat Indonesia Tema 7 “Indahny Keragaman di Negeriku” Subtema 2 Pembelajaran 3” di Kelas IV SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Tidak ada media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah

2. Siswa tidak fokus, tidak bersemangat dan merasa bosan saat mengikuti pembelajaran
3. Sebagian besar guru tidak menggunakan media pada saat mengajar
4. Belum tersedia media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

1.3 Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan fokus pada Materi Rumah Adat Indonesia Tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” Pembelajaran 3.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah media pembelajaran berbasis video pada materi rumah adat Indonesia tema 7 “indahya keragaman di negeriku” subtema 2 pembelajaran 3 di kelas IV SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang layak untuk digunakan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video pada materi rumah adat Indonesia tema 7 “indahya keragaman di negeriku” subtema 2 pembelajaran 3” di kelas IV SD Negeri 106802 Helvetia Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai media pembelajaran. selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut kepada peneliti dan akademis, khususnya di bidang pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya saat penelitian dilakukan. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru

Sebagai alat bantu mengajar dan mendorong guru untuk lebih kreatif serta inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media pembelajaran berbasis video dan dapat menjadi media bahan ajar bagi peneliti apabila menjadi guru kelak